

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian) (Iqbal, 2005). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2014.

B. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014.
2. Mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2014.
3. Laporan keuangan dalam bentuk Rupiah
4. Memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dari laporan tahunan untuk periode 2014 pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin (1967). Tobin's Q adalah cara yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan, yang menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur Tobin's Q adalah dengan membagi EMV dan nilai buku dari total hutang terhadap EBV dan nilai buku total hitung. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun.

Debt = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pertanggungjawaban sosial dan Kepemilikan manajerial.

a. Pertanggungjawaban Sosial

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah Pertanggungjawaban Sosial. Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, Pertanggungjawaban Sosial adalah upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Nurdizal, 2011).

Tingkat pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial pada laporan tahunan perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan yang disyaratkan oleh GRI yang berjumlah 78 item pengungkapan yang meliputi tema : *economic, environment, labour practices, human rights, society, dan product responsibility*. Rumus penghitungan Index Luas Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial (CSRI) sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

CSRI_j = Corporate Social Responsibility index perusahaan j

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j (1 = jika item I diungkapkan ; 0 = jika item I tidak diungkapkan)

n_j = Jumlah keseluruhan item, n_j = 78

Pengukuran indeks pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu metode pengkodifikasian teks dengan ciri-ciri yang sama ditulis dalam berbagai kelompok atau kategori berdasar pada kinerja yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2005). Nilai 1 jika item I diungkapkan, nilai 0 jika item I tidak diungkapkan, dengan demikian $0 \leq CSRI_j \leq 1$.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Diyah dan Ernan, 2009).

Pengukuran kepemilikan manajerial menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\% \text{ kepemilikan saham oleh manajer, direktur dan komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

c. Variabel *Moderating*

Variabel *moderating* adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel *moderating* dapat memperlemah atau memperkuat arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang mempengaruhi hubungan pertanggungjawaban sosial dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Apakah dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan memperkuat pertanggungjawaban sosial dan kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas (PRFT) merupakan variabel *moderating* dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas atau rentabilitas yang dimaksud adalah *Return on Assets* (ROA) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur, selama periode penelitian. ROA dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas

yang dihasilkan perusahaan dari aset yang telah dipergunakan. Selain itu, ROA juga bisa menggambarkan prospek keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Rumus profitabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

E. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan syarat penting yang berlaku untuk menguji data. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dioperasikan melalui program AMOS (*Analysis of Moment Structure*). *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah sekumpulan teknik-teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen secara simultan (Ferdinand, 2006 dalam Putra, 2013). Sedangkan menurut Ghazali (2011) dalam Putra (2013), Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Model* (SEM) merupakan gabungan dari analisis faktor dan analisis jalur (*path analysis*) menjadi satu metode *statistic komprehensif*. Program AMOS merupakan salah satu program generasi baru yang terancang saat ini untuk mengolah model-model penelitian yang multidimensi dan berjenjang yang dikembangkan oleh Dr. J. Arbuckle (Ferdinand, 2006 dalam Putra, 2013). Program AMOS memiliki kelebihan karena *user friendly graphical interface* (Ghozali, 2011 dalam Putra, 2013).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data.

Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2006 dalam Septiarsih, 2013). Tujuan pengujian ini untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi.

b. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis jalur (*path analysis*), maka terdapat tujuh langkah yang harus ditempuh (Hair *et al.*, dalam Ghozali, 2011). Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

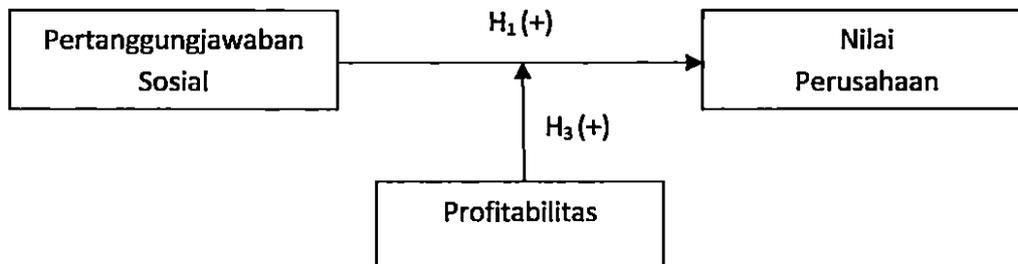
1. Pengembangan Model Teoritis

Langkah pertama dalam pengembangan model SEM adalah pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai *justifikasi* teoritis yang kuat. Hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan model teoritis adalah dengan melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna memperoleh *justifikasi* atas model teoritis yang akan dikembangkan. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan kausalitas, tetapi untuk mengkonfirmasi adanya kausalitas teoritis melalui uji data empiris. Oleh karena itu suatu *justifikasi* teoritis yang kuat merupakan dasar dalam aplikasi SEM.

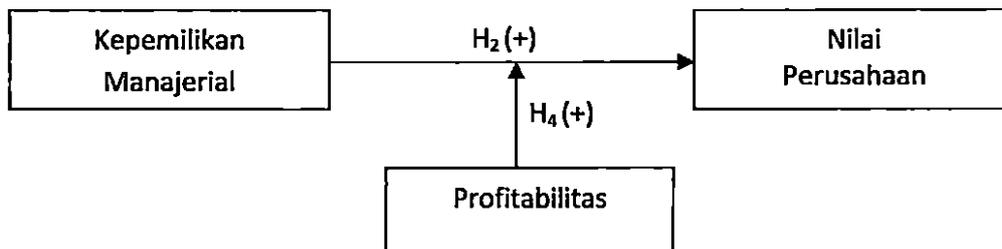
2. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Pada langkah kedua, model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama akan digambarkan dalam sebuah *path diagram*. *Path diagram* akan mempermudah dalam melihat hubungan kausalitas yang akan diuji. Dalam *path diagram*, hubungan antara konstruk dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Pada dasarnya koefisien jalur merupakan koefisien regresi yang distandarkan (*standardized regression weights*) atau membandingkan koefisien *indirect effect* (pengaruh tidak langsung) dengan *direct effect* (pengaruh langsung). Adapun diagram alur (*path diagram*) dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Diagram Alur



Gambar 3.2
Diagram Alur



3. Mengubah / Konversi Diagram Jalur ke dalam Persamaan

Langkah ketiga adalah mengkonversikan spesifikasi model kedalam serangkaian persamaan. Persamaan yang diperoleh dari konversi *path diagram* terdiri dari :

- a. Persamaan struktural (*structural equation*) yang dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
- b. Persamaan spesifikasi model pengukuran (*measurement model*) dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk serta

menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk atau variabel.

Konversi diagram jalur ke dalam persamaan struktural dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Model Persamaan Struktural :

$$NP = \alpha + \beta_1 * PSP_{it} + \beta_2 * KM_{it} + \beta_3 * PR_{it} + \varepsilon_{it} \dots$$

Keterangan :

PSP_{it} = Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

KM_{it} = Kepemilikan Manajerial

PR_{it} = Profitabilitas

NP = Nilai Perusahaan

4. Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model

Model persamaan struktural berbeda dari teknik analisis *multivariate* lainnya. SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau matrik korelasi. Data untuk observasi dapat dimasukkan dalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah terlebih dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data outline harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi dihitung. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu *Estimasi Measurement Model* digunakan untuk menguji *undimensionalitas* dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dan tahap *Estimasi Structural Model* dilakuin melalui *full model*

untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model ini.

5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama proses estimasi berlangsung dengan program komputer, sering didapat hasil estimasi yang tidak logis atau *meaningless* dan hal ini berkaitan dengan masalah identifikasi model struktural. Masalah identifikasi adalah ketidakmampuan *proposed model* untuk menghasilkan *unique estimate*. Cara melihat ada tidaknya masalah identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi yang meliputi :

- a. Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien.
- b. Ketidakmampuan program untuk *invert information matrix*.
- c. Nilai estimasi yang tidak mungkin *error variance* yang negatif.
- d. Adanya nilai korelasi yang tinggi ($>0,90$) antar koefisien estimasi.

Jika diketahui ada problem identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat :

1. Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi yang diindikasikan dengan nilai *degree of freedom* yang kecil.
2. Digunakannya pengaruh timbal balik atau *respirokal* antar konstruk (*model non recursive*), atau
3. Kegagalan dalam menetapkan nilai tetap (*fix*) pada skala konstruk.

6. Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Pada langkah ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *Goodness of Fit*, urutannya adalah :

- 1) Normalitas data
- 2) *Outliers*
- 3) *Multicollinearity* dan *singularity*

Beberapa indeks kesesuaian dalam *cut-off* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak adalah : *Likelihood Ratio Chi square statistic* (χ^2). Ukuran fundamental dari *overall fit* adalah *likelihood ratio chi square* (χ^2). Nilai *chi square* yang tinggi relatif terhadap *degree of freedom* menunjukkan bahwa matrik *kovarian* atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata, hal ini menghasilkan probabilitas (p) lebih kecil dari tingkat signifikansi (q). Sebaliknya nilai *chi square* yang kecil akan menghasilkan nilai probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (q) dan ini menunjukkan bahwa input matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sesungguhnya tidak berbeda secara signifikan. Peneliti harus mencari nilai *chi square* yang tidak signifikan karena mengharapkan bahwa model yang diusulkan cocok dengan data observasi. Program AMOS akan memberikan nilai *chi square* dengan perintah `\cmin` dan nilai probabilitas

dengan perintah `\p` serta besarnya *degree of freedom* dengan perintah `\df`. *Significaned Probability* : untuk menguji tingkat signifikan model.

a. RMSEA

RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*), merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan statistik *chi square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0.08 merupakan ukuran yang dapat diterima. Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model strategi dengan jumlah sampel besar. Program AMOS akan memberikan RMSEA dengan perintah `\rmsea`.

b. GFI

GFI (*Goodness of Fit Index*), dikembangkan oleh Joreskog & Sorbon (1984) dalam Ferdinand (2006) yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari nilai 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*). Nilai GFI tinggi menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa nilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak belum ada standarnya, tetapi banyak peneliti menganjurkan nilai-nilai diatas 90% sebagai ukuran *Good Fit*. Program AMOS akan memberikan nilai GFI dengan perintah `\gfi`.

c. AGFI

AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan *ratio degree*

of freedom untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* untuk null model. Nilai yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 . Program AMOS akan memberikan nilai AGFI dengan perintah `\agfi`.

d. CMIN/DF

CMIN/DF (*The Minimum Sample Discrepancy Function Divided with Degree of Freedom*) adalah nilai *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Byrne (1988) dalam Ghozali (2008) mengusulkan nilai ratio ini < 2 merupakan ukuran Fit. Program AMOS akan memberikan nilai CMIN / DF dengan perintah `\cmindf`.

e. TLI

TLI (*Tucker Lewis Index*) atau dikenal dengan *nunnormalized fit index* (nnfi). Ukuran ini menggabungkan ukuran *persimary* kedalam indek komposisi antara *proposed model* dan null model dan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1.0. Nilai TLI yang direkomendasikan adalah sama atau > 0.90 . Program AMOS akan memberikan nilai TLI dengan perintah `\tli`.

f. CFI

Comparative Fit Index (CFI) besar indeks tidak dipengaruhi ukuran sampel karena sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan model. Indeks sangat di anjurkan begitu pula TLI, karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya

sampel dan kurang dipengaruhi kerumitan model nilai CFI yang berkisar antara 0 - 1. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan tingkat kesesuaian yang lebih baik.

g. Measurement Model Fit

Setelah keseluruhan model fit dievaluasi, maka langkah berikutnya adalah pengukuran setiap konstruk untuk menilai *uni dimensionalitas* dan reliabilitas dari konstruk. *Uni dimensiolitas* adalah asumsi yang melandasi perhitungan realibilitas dan ditunjukkan ketika indikator suatu konstruk memiliki *acceptable fit* satu *single factor (one dimensional)* model. Penggunaan ukuran *Cronbach Alpha* tidak menjamin *uni dimensionalitas* tetapi mengasumsikan adanya *uni dimensiolitas*. Peneliti harus melakukan uji *dimensionalitas* untuk semua *multiple* indikator konstruk sebelum menilai reliabilitasnya. Pendekatan untuk menilai *measurement model* adalah untuk mengukur *composite reliability* dan *variance extracted* untuk setiap konstruk.

Reliability adalah ukuran *internal consistency indicator* suatu konstruk. *Internal reliability* yang tinggi memberikan keyakinan bahwa indikator individu semua konsisten dengan pengukurannya. Tingkat reliabilitas < 0.70 dapat diterima untuk penelitian yang masih bersifat *eksploratory*. Reliabilitas tidak menjamin adanya validitas. Validitas adalah ukuran sampai

sejauh mana suatu indikator secara akurat mengukur apa yang hendak ingin diukur. Ukuran reliabilitas yang lain adalah *variance extracted* sebagai pelengkap *variance extracted* > 0.50. Berikut ini rumus untuk menghitung *construct reliability* dan *variance extracted*.

$$\text{Construct reliability} = \frac{(\sum \text{std loading})^2}{(\sum \text{std loading})^2 + \sum \sigma_j^2}$$

$$\text{Variance extracted} = \frac{\sum \text{std loading}^2}{\sum \text{std loading}^2 + \sum \sigma_j^2}$$

7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Pada tahap selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariannya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual *value* yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang *substansial* untuk dipasang indikator.

Langkah terakhir adalah menginterpretasikan model dan memodifikasi model bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan. Hair dkk (1995) dalam Ferdinand (2006) memberikan sebuah pedoman untuk mempertimbangkan perlu atau

tidaknya modifikasi sebuah model yaitu dengan melihat jumlah residual yang dihasilkan oleh model. Batas keamanan untuk jumlah residual adalah 5%. Apabila jumlah residual lebih besar dari 5% dari seluruh residual kovarians yang dihasilkan oleh model, maka sebuah modifikasi perlu untuk dipertimbangkan.

Apabila ditemukan nilai residual yang dihasilkan oleh model tersebut cukup besar, yaitu > 2.58 maka cara lain dalam memodifikasi adalah dengan mempertimbangkan untuk menambah sebuah alur baru terhadap model yang diestimasi tersebut. Nilai residual yang lebih besar atau sama dengan ± 2.58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistis pada tingkat 5% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

Tabel 3.1
Comparative Fit Index

Goodness of Fit Indeks	Cut-off Value
Chi - Square	≤ 56.942
Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN / DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber: SEM dalam Penelitian Manajemen (Ferdinand, 2006)